

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan tempat bagi investor menginvestasikan dana untuk memperoleh dividen. Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada para investor. Kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun bagi perusahaan. Keputusan memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu antara perusahaan dan investor. Permasalahan yang paling sering muncul dalam kebijakan dividen ini adalah satu sisi perusahaan memiliki keinginan membagi dividen kepada investor dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian laba dapat ditahan dalam perusahaan, karena salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan adalah laba ditahan, namun di sisi lain pihak investor menginginkan dividen yang besar.

Dalam membagikan dividen ada empat faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventori) karena disini dapat dilihat bagaimana posisi kas dalam sebuah perusahaan yang harus dipertimbangkan sebelum sebuah perusahaan membuat keputusan dalam menentukan seberapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, faktor penjualan (*sales*) karena penjualan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi penjualan perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya, faktor berikutnya adalah total utang karena jika dalam sebuah perusahaan total utang yang terlalu tinggi akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut harus membayar kewajiban-kewajibannya. Yang artinya semakin tinggi total utang maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen dan faktor laba bersih setelah pajak dimana tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*). Laba bersih setelah pajak menjadi salah satu perhatian investor karena akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Semakin tinggi tingkat laba (*profit*) yang didapat sebuah perusahaan maka kemungkinan pembagian dividen akan semakin besar.

Sektor *Trade, Service, and Investment* adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu penyumbang kontribusi untuk PDB yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah untuk berbagai instrumen keuangan dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri dan sering dikatakan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan berinvestasi saham di Indonesia.

Dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti tertarik membahas lebih mendalam dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Trade, Service, and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *dividend payout ratio* sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap *dividend payout ratio* sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap *dividend payout ratio* sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 ?
5. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 ?

## **1.3 Tinjauan Pustaka**

### **1.3.1 Teori Rasio Likuiditas**

Menurut Syamsuddin (2018:41), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial dalam jangka pendek pada saat jatu tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya..

**Indikator :**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **1.3.2 Rasio Aktivitas**

Menurut Harahap (2015:308) Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Menurut Wijaya (2017:32) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan.

**Indikator :**

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 1.3.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Prihadi (2012:167) Rasio *Solvency (leverage)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibandingkan dengan asset atau modal sendiri.

**Indikator :**

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 1.3.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Utari, Dewi dkk (2014:63), rasio profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*).

**Indikator :**

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 1.3.5 Dividend Payout Ratio

Menurut Sudana (2015:26) *Dividen Payout Ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

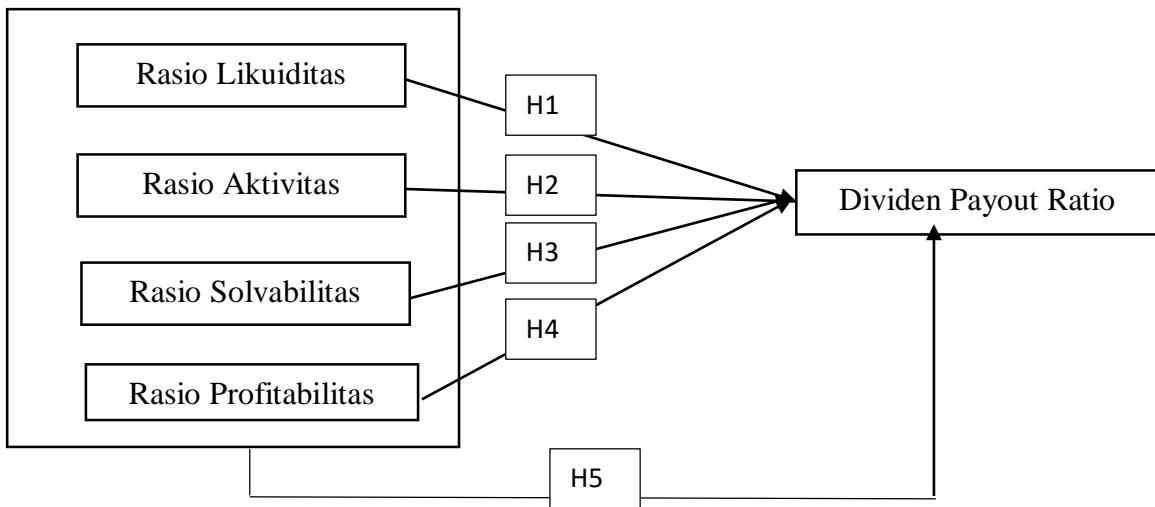
Menurut Mulyawan (2015:253) Kebijakan Dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang di peroleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

**Indikator :**

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning After Taxes}}$$

## 1.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan penelitian yang terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka konseptual dalam penelitian ini melalui gambar dibawah ini :



- H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan di Sektor *Trade, Service, And Investment* yang ada di BEI Periode 2015-2018.
- H2 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan di Sektor *Trade, Service, And Investment* yang ada di BEI Periode 2015-2018.
- H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan di Sektor *Trade, Service, And Investment* yang ada di BEI Periode 2015-2018.
- H4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan di Sektor *Trade, Service, And Investment* yang ada di BEI Periode 2015-2018.
- H5 : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan di Sektor *Trade, Service, And Investment* yang ada di BEI Periode 2015-2018.